

**PENERAPAN MODEL *TWO STAY TWO STRAY* UNTUK  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA  
KELAS V SEKOLAH DASAR**

STUDI LITERATUR

Untuk memenuhi sebagian persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:  
**IRDA AZIZA HASIBUAN**  
**NIM. 16129048**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2020**

**HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN STUDI LITERATUR**

**PENERAPAN MODEL *TWO STAY TWO STRAY* UNTUK  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA  
KELAS V SEKOLAH DASAR**

Nama : Irda Aziza Hasibuan  
Nim/BP : 16129048/2016  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

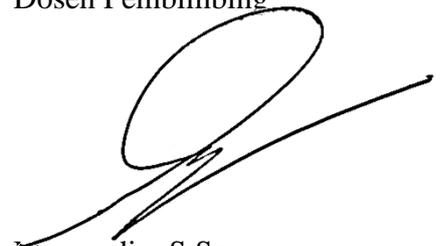
Padang, 11 September 2020

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Dra. Yetti Ariani, M.Pd.  
NIP. 19601202 198803 2 001

Disetujui,  
Dosen Pembimbing



Mansurdin, S.Sn.,  
M.Hum.  
NIP. 19660818 199303 1  
001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
Jln. Prof. Dr. HAMKA Kampus UNP Air Tawar Padang, Telp. (0751) 7058694

SURAT PERSETUJUAN PENGGANTIAN SKRIPSI KE ARTIKEL  
No. 895/UN35.4.7/AK/2020

Berdasarkan Surat Edaran Rektor UNP No.3435/UN35/AK/2020 tanggal 27 Juli 2020 tentang penulisan artikel ilmiah sebagai pengganti skripsi bagi mahasiswa yang akan di Wisuda Desember 2020, maka kami Pimpinan Jurusan PGSD FIP UNP menyetujui penggantian skripsi ke artikel atas nama mahasiswa berikut ini:

Nama : IRDA AZIZA HASIBUAN

NIM / TM : 16129048 / 2016

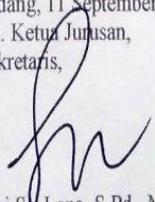
UPP : IV

Judul Skripsi : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Two Stay Two Stray di Kelas V SDN 16 Tarok Dipo

Judul Artikel : Penerapan Model Two Stay Two Stray untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Kelas V Sekolah Dasar

Demikian surat ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padang, 11 September 2020  
An. Ketua Jurusan,  
Sekretaris,

  
Mai S. Lena, S.Pd., M.Pd  
NIP. 19830503 200801 2 005

## Surat Pernyataan

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Irda Aziza Hasibuan  
Nim/BP : 16129048/2016  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Pendidikan  
Judul : Penerapan Model *Two Stay Two Stray* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar

Dengan ini menyatakan bahwa studi literatur yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan studi literatur ini hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, 29 November 2020  
Saya yang menyatakan,



Irda Aziza Hasibuan  
16129048

PENGESAHAN STUDI LITERATUR

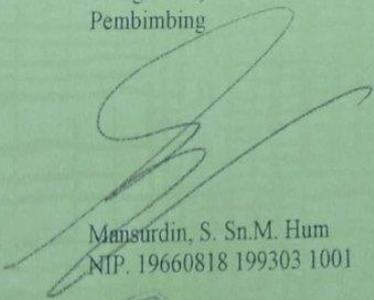
PENERAPAN MODEL *TWO STAY TWO STRAY* UNTUK MENINGKATKAN  
HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Nama : Irda Aziza Hasibuan  
NIM/BP : 16129048/2016  
Program Studi : SI  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 5 November 2020

Mengetahui,  
Pembimbing

Penulis

  
Mansurdin, S. Sn.M. Hum  
NIP. 19660818 199303 1001

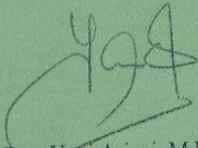
  
Irda Aziza Hasibuan  
NIM. 16129048

Ikut mengesahkan,  
Dekan FIP

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



  
Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd  
NIP. 19630320 198803 1 002

  
Dra. Yetti Ariani, M.Pd  
NIP. 19601202 198803 2 001

**PERSETUJUAN STUDI LITERATUR**

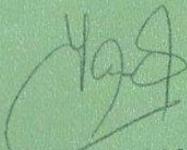
**PENERAPAN MODEL *TWO STAY TWO STRAY* UNTUK  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA  
KELAS V SEKOLAH DASAR**

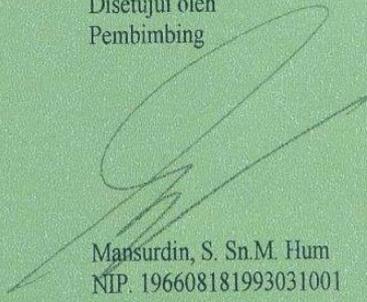
Nama : IRDA AZIZA HASIBUAN  
NIM/BP : 16129048/2016  
Program Studi : S1  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 5 November 2020

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Disetujui oleh  
Pembimbing

  
Dra. Yetti Ariani, M.Pd  
NIP. 19601202 198803 2 001

  
Mansurdin, S. Sn.M. Hum  
NIP. 196608181993031001

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Studi Literatur  
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang

Judul : Penerapan Model *Two Stay Two Stray* untuk Meningkatkan Hasil  
Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar  
Nama : Irda Aziza Hasibuan  
NIM/BP : 16129048/2016  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 5 November 2020

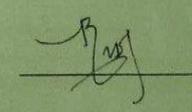
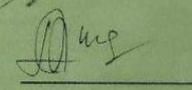
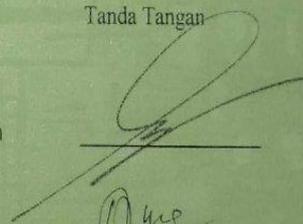
Nama

Tanda Tangan

1. Ketua : Mansurdin, S. Sn.M. Hum

2. Anggota : Dra. Farida S, M. Si

3. Anggota : Dr. Risda Amini, MP



# **PENERAPAN MODEL *TWO STAY TWO STRAY* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR**

**Irda Aziza Hasibuan<sup>1)</sup>, Mansuridin<sup>2)</sup>**

<sup>1)</sup> Mahasiswa, Universitas Negeri Padang, Indonesia

<sup>2)</sup> Pembimbing, Universitas Negeri Padang, Indonesia

E-mail: <sup>1)</sup>[irdaazizah42@gmail.com](mailto:irdaazizah42@gmail.com) <sup>2)</sup>[mansuridin@fip.unp.ac.id](mailto:mansuridin@fip.unp.ac.id)

## ***Abstract***

*The background of this article writing is the low learning outcomes of students in elementary schools. The application of the Two Stay Two Stray model in integrated thematic learning is still not optimal. In the learning process the dominant teacher uses conventional teaching methods. This study aims to analyze the application of the Two Stay Two Stray learning model to improve student learning outcomes in grade V Elementary School. The Two Stay Two Stray model is a learning model that provides the opportunity for groups to share their work and information from the group that lives with students who serve as guests, to discuss the material discussed. The method of writing this article uses the literature study method. The author formulates a research problem, then continues by exploring research relevant to the topic of writing and then analyzes it. The data collection technique used non-test techniques, namely by tracing 35 accredited journals through Google Scholar. From the results of data analysis, it shows that the Two Stay Two Stray model can improve student learning outcomes with varying results. With the application of this model students become active, creative, and can socialize well.*

*Keywords: Two Stay Two Stray Model, Learning Outcomes*

## **Abstrak**

Penulisan artikel ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa di Sekolah Dasar. Penerapan model *Two Stay Two Stray* pada pembelajaran tematik terpadu masih kurang optimal. Dalam proses pembelajaran guru dominan menggunakan metode mengajar konvensional. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V Sekolah Dasar. Model *Two Stay Two Stray* merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada kelompok membagikan hasil kerja dan informasi dari kelompok yang tinggal ke siswa yang bertugas sebagai tamu, untuk mendiskusikan materi yang dibahas. Metode penulisan artikel ini menggunakan metode studi literatur. Penulis merumuskan masalah penelitian, kemudian dilanjutkan dengan menelusuri penelitian yang relevan dengan topik penulisan kemudian dianalisis. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik non tes yaitu dengan menelusuri 35 jurnal terakreditasi melalui *Google Scholar*. Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa model *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan hasil yang bervariasi. Dengan penerapan model ini siswa menjadi aktif, kreatif, dan dapat bersosialisasi dengan baik.

**Kata Kunci: Model *Two Stay Two Stray*, Hasil Belajar**

## KATA PENGANTAR



Segala puji hanya milik Allah SWT. Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada Rasulullah SAW. Berkat limpahan dan rahmat-Nya penulis mampu menyelesaikan makalah studi literatur dengan judul “Penerapan Model *Two Stay Two Stray* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar”. Makalah studi literatur ini disusun agar pembaca dapat memperluas ilmu yang disajikan berdasarkan pengamatan dari berbagai sumber informasi, referensi, dan berita. Makalah ini di susun oleh penulis dengan berbagai rintangan. Baik itu yang datang dari diri penulis maupun yang datang dari luar. Namun dengan penuh kesabaran dan terutama pertolongan dari Allah SWT serta adanya bantuan dari berbagai pihak baik berupa moril maupun materil akhirnya makalah ini dapat terselesaikan. Maka untuk itu sepantasnya penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada pihak-pihak berikut:

1. Ibu Dra.Yetti Ariani, M.Pd selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
2. Ibu Maisrilena S.Pd, M.Pd selaku sekretaris jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
3. Bapak Drs.Zuardi,M.Si selaku ketua UPP IV jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
4. Bapak Mansurdin, S. Sn, M. Hum selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dalam penyelesaian makalah studi literatur ini.
5. Ibu Dra Farida S, M. Si selaku penguji I serta ibu Dra. Risda Amini, MP selaku penguji II yang telah memberikan bimbingan dan masukan untuk kesempurnaan makalah studi literatur ini.

6. Bapak dan ibu dosen jurusan PGSD yang telah memberikan banyak ilmu kepada penulis.
7. Ayahanda, Ibunda yang peneliti muliakan serta adikku tercinta yang senantiasa telah memberikan semangat dan dorongan moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan makalah studi literatur ini.
8. Sahabatku tercinta Aslimatun Zakiah Nasution yang telah mendukung secara moril terutama materil sehingga makalah studi literatur ini dapat terselesaikan dengan baik.
9. Teman-teman Swag Girl ku, Ilhami Dayanur, Ilzha Rhamadhani, Indah Dwi Puspita Sari, Mardiyah Hayati, dan Hendriani Zora Hastuti. Terima kasih sudah selalu mendukung penulis, kalian terbaik!.
10. Rekan-rekan mahasiswa/i PGSD S1 angkatan 2016 yang telah banyak memberi dukungan, saran, dan semangat dalam penulisan makalah studi literatur ini.
11. Terakhir untuk seseorang yang sudah senantiasa selalu mendukung dan menemani penulis, kamu spesial!.

Semoga semua bantuan, dorongan, dan bimbingan yang diberikan menjadi amal shaleh dan diridhoi oleh Allah SWT, Aamiin. Semoga makalah ini dapat memberikan wawasan yang lebih luas dan menjadi sumbangan pemikiran kepada pembaca. Penulis sadar bahwa makalah ini masih banyak kekurangan dan jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritikan dan saran untuk perbaikan dan kesempurnaannya.

Akhirnya segala yang benar datang dari Allah SWT dan segala yang salah datangnya dari manusia yang tidak luput dari kekhilafan. Semoga penulisan makalah studi literatur ini menjadi ibadah bagi penulis disisi-Nya dan bermanfaat bagi pembaca. Aamiin.

Padang, Oktober 2020

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

SURAT PERNYATAAN

ABSTRAK ..... i

KATA PENGANTAR..... ii

DAFTAR ISI..... iv

**BAB I PENDAHULUAN..... 1**

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Rumusan Masalah ..... 7

C. Tujuan Penelitian ..... 8

D. Manfaat Penelitian ..... 8

**BAB II KAJIAN PUSTAKA 9**

A. Hakikat Hasil Belajar ..... 9

1. Pengertian Hasil Belajar ..... 9

2. Klasifikasi Hasil Belajar ..... 9

B. Pembelajaran Tematik Terpadu ..... 10

1. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu ..... 10

2. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu ..... 11

3. Tujuan Pembelajaran Tematik Terpadu ..... 12

4. Kelebihan Pembelajaran Tematik Terpadu ..... 13

C. Hakikat Model Pembelajaran Kooperatif ..... 15

1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif ..... 15

2. Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif ..... 15

D. Hakikat Model Two Stay Two Stray ..... 16

1. Pengertian Model Two Stay Two Stray ..... 16

2. Karakteristik Model Two Stay Two Stray ..... 17

3. Langkah-langkah Model Two Stay Two Stray ..... 17

4. Keunggulan dan Kelemahan Model Two Stay Two Stray ..... 19

5. Penggunaan Model Two Stay Two Stray pada Pembelajaran Tematik Terpadu .....	20
E. Kerangka Teori.....	21
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>22</b>
A. Jenis Penelitian.....	22
B. Sumber Data .....	22
C. Metode Pengumpulan Data .....	22
D. Prosedur Penelitian .....	23
E. Metode Analisis Data	23
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>24</b>
A. Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Two Stay Two Stray .....	24
B. Hasil Analisis Penerapan Model Two Stay Two Stray pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar .....	25
C. Penerapan Model Two Stay Two Stray pada Pembelajaran Tematik Terpadu di kelas V Sekolah Dasar .....	39
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>42</b>
A. Kesimpulan .....	42
B. Saran.....	42
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>43</b>

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Perbaikan dalam dunia pendidikan sudah sering dilakukan oleh pemerintah demi mencapai pendidikan yang lebih bermutu. Pendidikan merupakan hal yang sangat berpengaruh dalam membentuk sikap dan kepribadian manusia. Dengan pendidikan manusia memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang baru untuk keberlangsungan hidupnya. Pendidikan dapat menciptakan generasi penerus bangsa yang mempunyai intelektual yang tinggi, berkualitas, dan mencegah terbentuknya generasi yang bodoh. Sebagaimana dijabarkan dalam Undang-undang No 20 tahun 2003 pasal 3 menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri, sehat, berilmu, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dengan berkembangnya ilmu pengetahuan yang semakin pesat pemerintah mengupayakan khususnya lembaga pendidikan dalam memadukannya dalam dunia pendidikan agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai salah satunya adalah penyempurnaan kurikulum. Salah satu upaya pemerintah agar potensi yang dimiliki peserta didik dapat berkembang yaitu dengan menerapkan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 adalah konsep kurikulum terbaru yang ditandatangani dengan meningkatkan karakter dan membangun spiritual, selain meningkatkan pengetahuan yang dipromosikan oleh menteri pendidikan dan budaya di awal 2013 dan sekarang telah direvisi dalam Permendikbud No. 24 tahun 2015 untuk dituangkan dalam pendidikan formal Indonesia (Sufairoh, 2016). Alimuddin (2014) menjelaskan bahwa perubahan Kurikulum 2013 berorientasi pada penguatan proses pembelajaran

yang memicu peserta didik mampu berpikir kritis dan memiliki kemampuan seimbang pada aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 22 Tahun 2016 menjelaskan bahwa Kurikulum 2013 untuk Sekolah Dasar harus di desain menggunakan pembelajaran tematik terpadu. Desain tersebut diberlakukan mulai kelas 1 sampai kelas 6. Menurut Malawi, dkk (2019:5) mengemukakan bahwa pembelajaran tematik adalah “Pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik”. Tema merupakan gagasan yang menjadi pokok pembicaraan. Pembelajaran tematik terpadu menekankan peserta didik agar aktif dalam pembelajaran, memperoleh pengalaman langsung dan dapat menemukan sendiri permasalahan atau pengetahuan yang telah dipelajarinya. Dengan pemahaman langsung peserta didik akan memahami konsep-konsep dan menghubungkannya dengan konsep yang telah dipahami sebelumnya. Penggunaan pembelajaran tematik terpadu dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap konsep yang telah dipelajarinya, dapat mengembangkan kemampuannya dalam menemukan, mengolah, dan memanfaatkan informasi, mempunyai sikap positif dan kebiasaan yang baik, dan menciptakan nilai yang baik dalam keterampilan sosial, seperti kerja sama, komunikasi, toleransi, serta dapat menghargai pendapat orang lain.

Pembelajaran tematik terpadu sangat penting berkaitan dengan hasil belajar peserta didik pada kurikulum 2013. Hal ini disebabkan karena pembelajaran tematik terpadu mengkaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa sehingga pembelajaran yang diperoleh peserta didik akan menjadi lebih bermakna. Majid (2014) mengatakan bahwa pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang memungkinkan peserta didik baik secara individu maupun kelompok secara aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan otentik. Pembelajaran tematik terpadu hendaknya diajarkan pada siswa disesuaikan dengan karakteristik pembelajaran

tematik terpadu itu sendiri. Majid (2014) menyatakan bahwa sebagai suatu model pembelajaran di sekolah dasar, pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut: (1) Berpusat pada peserta didik, (2) Memberikan pengalaman langsung, (3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, (4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, (5) Bersifat fleksibel, (6) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Namun fakta yang terjadi dilapangan tidak sesuai dengan yang diharapkan. Pembelajaran masih banyak yang berpusat kepada guru. Guru lebih sering menggunakan metode ceramah sehingga peserta didik menjadi pasif dan potensi-potensi yang tersimpan didalam diri peserta didik menjadi tidak berkembang. Kenyataan yang ditemukan didalam beberapa penelitian dengan permasalahan yang sama. Pada penelitian Normawati (2017) permasalahan yang ditemukan yaitu rendahnya hasil belajar peserta didik salah satunya dipengaruhi oleh kurangnya perhatian peserta didik saat guru menerangkan mata pelajaran didepan kelas, peserta didik masih bersifat pasif, hal ini terlihat dari kegiatan peserta didik yang cenderung lebih banyak diam, mendengarkan tanpa ada memberikan pertanyaan ataupun tanggapan. Guru hanya menerapkan metode ceramah dalam pembelajaran, sehingga kurang mampu dalam menarik perhatian peserta didik. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Choiriyah (2019) permasalahan yang ditemukan adalah ketika guru menyampaikan materi pembelajaran 1 sampai 3 peserta didik ada yang berbicara dengan temannya, sehingga tidak memperhatikan materi yang disampaikan gurunya. Kedua, ada beberapa peserta didik kurang berani untuk bertanya dan ada 2 sampai 4 peserta didik yang tidak berani maju didepan kelas ketika ditunjuk guru untuk presentasi didepan kelas. Ketiga, model dan metode yang digunakan dalam pembelajaran kurang melibatkan peserta didik dalam berpartisipasi aktif dan interaktif selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Keempat, hasil belajar muatan IPA belum maksimal.

Penelitian yang dilakukan Mahrudi (2017) permasalahan yang ditemukan yaitu peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran karena guru masih menggunakan metode ceramah. Dengan diterapkannya metode ceramah peserta

didik sulit berkonsentrasi dan hanya peserta didik tertentu saja yang memperhatikan ketika guru menjelaskan. Penelitian yang dilakukan Haryanto (2019) mengemukakan bahwa permasalahan yang ditemukan adalah disaat guru menjelaskan pembelajaran peserta didik tidak mendengarkan, ketika guru bertanya kepada peserta didik, peserta didik hanya diam. Sehingga menyebabkan hasil belajar peserta didik tidak memuaskan. Sejalan dengan peneletian yang dilakukan oleh Karnain (2020) permasalahan yang ditemukan yaitu rendahnya hasil belajar peserta didik diakibatkan karena guru masih menggunakan metode ceramah, kemudian meminta peserta didik untuk diam, mendengar, mencatat dan menghafal dan setelah itu memberikan tugas. Guru belum optimal dalam memanfaatkan berbagai sarana dan prasarana pendukung proses pembelajaran, sehingga menyebabkan hasil pembelajaran kurang maksimal. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Nursalam (2017) terdapat beberapa permasalahan dalam pembelajaran yaitu (1) Guru masih kurang menggunakan metode yang bervariasi, (2) Guru kurang melibatkan peserta didik aktif dalam proses pembelajaran. Sedangkan pada peserta didik ditemukan: (1) Kurang menguasai materi pelajaran yang disajikan oleh guru (2) Kurangnya aktivitas peserta didik tentang materi yang disajikan hal ini menyebabkan peserta didik cenderung pasif dan kadang-kadang ada yang bermain. Penelitian yang dilakukan oleh Ririhati (2018) permasalahan yang ditemukan dalam pembelajaran tematik yaitu peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran, peserta didik hanya menerima materi pembelajaran dari satu sumber saja yaitu buku pelajaran, guru masih menggunakan metode ceramah, guru belum menggunakan prinsip bermain sambil menyenangkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Sutrisna (2017) permasalahan yang ditemukan pada pembelajaran tematik adalah (a) guru tidak menguasai materi pelajaran; (b) guru masih menggunakan metode ceramah; (c) guru tidak menggunakan media pembelajaran. Hal ini dapat dilihat bahwa pada saat pembelajaran peserta didik merasa bosan, peserta didik hanya bisa mencatat dan mendengar penjelasan guru, peserta didik bermaian pada saat belajar, kurangnya keaktifan peserta didik dalam belajar mengakibatkan rendahnya

hasil belajar peserta didik. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Arlinda (2017) terdapat beberapa permasalahan pada pembelajaran tematik yaitu (1) Guru hanya memakai metode ceramah sehingga penyampaian materi tidak jelas; (2) Guru tidak melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran akibatnya peserta didik menjadi tidak aktif; (3) Guru tidak menggunakan media pembelajaran; (4) Peserta didik kurang termotivasi untuk mengikuti pelajaran sehingga peserta didik hanya sibuk bercerita dan bermain dengan temannya; (5) Peserta didik tidak mampu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru; (6) Buku pegangan peserta didik terbatas sehingga peserta didik kesulitan untuk memahami materi pelajaran. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sahela (2020) permasalahan yang ditemukan yaitu: 1) Guru cenderung mendominasi pembelajaran sehingga pembelajaran berpusat kepada guru, 2) Guru belum terbiasa menerapkan model pembelajaran yang inovatif, 3) Guru belum menerapkan pembelajaran bermain sambil menyenangkan.

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan para peneliti tersebut, dapat disimpulkan bahwa permasalahan pembelajaran tematik dari segi guru yaitu: 1) Minimnya kemampuan guru dalam mengembangkan model pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai secara optimal, 2) Guru hanya menggunakan alat panduan utama dalam proses pembelajaran yaitu buku pelajaran, dan 3) Guru terlalu banyak berceramah dalam proses pembelajaran sehingga terkesan membosankan. Sedangkan permasalahan dari aspek peserta didik yaitu: 1) Interaksi yang dilakukan sesama peserta didik belum terlihat, 2) Peserta didik tidak aktif dalam proses pembelajaran, dan 3) Keberanian peserta didik dalam mengemukakan pendapatnya belum terlihat.

Cara untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan mengoptimalkan terlaksananya model pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang terintegrasi dengan kurikulum 2013 dan pembelajaran tematik terpadu yaitu model pembelajaran Kooperatif. Model pembelajaran Kooperatif merupakan model yang mengelompokkan beberapa orang peserta didik dalam kelompok kecil, baik dari kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, maupun suku yang berbeda. Menurut Lefudin (2017:186) model pembelajaran Kooperatif

merupakan “Model pembelajaran yang mengutamakan kerja sama diantara peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran”. Model pembelajaran Kooperatif ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan interaksinya dengan orang lain. Model Kooperatif ini dapat meningkatkan minat peserta didik dalam belajar karena peserta didik dituntut untuk aktif dalam pembelajaran. Model pembelajaran Kooperatif ini tidak membuat peserta didik bosan dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Model pembelajaran Kooperatif memiliki beberapa tipe salah satunya adalah model Kooperatif *learning* tipe *Two Stay Two Stray* atau dua tinggal dua tamu.

Normawati (2017) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa model *Two Stay Two Stray* merupakan teknik pembelajaran yang dapat digunakan pada semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia peserta didik. Teknik ini dapat memberikan kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lain. Choiriyah (2019) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa keunggulan model *Two Stay Two Stray* adalah dapat digunakan dalam semua mata pelajaran dan semua tingkat usia peserta didik, model ini tidak hanya bekerja sama dengan anggota sekelompok, tetapi bisa juga bekerja sama dengan kelompok lain, yang memungkinkan terciptanya keakraban sesama teman dalam satu kelas dan lebih berorientasi pada keaktifan peserta didik. Selanjutnya Mahrudi (2017) mengemukakan dalam penelitiannya bahwa keunggulan model *Two Stay Two Stray* adalah sebagai berikut: 1) Dapat diterapkan dalam semua mata pelajaran, 2) Kecendrungan belajar siswa menjadi lebih bermakna, 3) Lebih berorientasi pada keaktifan, 4) Peserta didik berani mengungkapkan pendapatnya, serta 5) Membantu meningkatkan minat peserta didik dalam belajar. Ririhati (2018) mengemukakan dalam penelitiannya bahwa kelebihan model *Two Stay Two Stray* adalah mudah dipecah menjadi berpasang-pasangan, lebih banyak ide yang muncul, lebih banyak tugas yang dilakukan, serta guru mudah mengawasi saat proses pembelajaran. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sutrisna (2016) mengemukakan bahwa kelebihan model *Two Stay Two Stray* adalah sebagai

berikut: 1) Mengoptimalkan partisipasi peserta didik, 2) Dapat diterapkan pada semua kelas, 3) Menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, 4) Menjalinkan interaksi antar sesama peserta didik, 5) Menambah kekompakan dan rasa percaya diri, 6) Kemampuan berbicara peserta didik dapat ditingkatkan, serta 7) Membantu mengembangkan minat peserta didik dalam belajar.

Berdasarkan hasil analisis artikel literatur tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Two Stay Two Stray* berpengaruh positif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik serta dapat membantu peserta didik dalam melatih keaktifan dalam menggali pengetahuan dan memecahkan permasalahan-permasalahan yang ditemui dalam pembelajaran. Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* juga dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan bertanya, berpendapat dan membantu peserta didik dalam bersosialisasi dalam kelompoknya.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti membuat makalah studi literatur dengan judul “Penerapan Model *Two Stay Two Stray* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimanakah Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Two Stay Two Stray*?
2. Bagaimanakah Hasil Analisis Penerapan Model *Two Stay Two Stray* Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas V Sekolah Dasar?
3. Bagaimanakah Penerapan Model *Two Stay Two Stray* Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas V Sekolah dasar?

### **C. Tujuan Penulisan**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, Tujuan dari penulisan makalah ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Pembelajaran Tematik Terpadu menggunakan model *Two Stay Two Stray*
2. Hasil Analisis Penerapan model *Two Stay Two Stray* pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas V Sekolah Dasar.
3. Penerapan model *Two Stay Two Stray* Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas V Sekolah dasar.

### **D. Manfaat Penulisan**

Manfaat penulisan makalah ini adalah:

1. Bagi peneliti, untuk menyumbangkan pemikiran dan menambah wawasan serta ilmu pengetahuan tentang penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dalam pembelajaran tematik terpadu.
2. Bagi guru, sebagai bahan masukan pengetahuan dan pengalaman praktis dalam melaksanakan pembelajaran Tematik Terpadu dengan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dalam rangka memberikan pembelajaran yang menyenangkan dan lebih berpusat pada peserta didik.
3. Bagi pembaca, dapat disajikan sebagai bahan pertimbangan untuk melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Hakikat Hasil Belajar**

##### **1. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk menentukan keberhasilan peserta didik dalam memperoleh hasil pembelajaran yang memuaskan. Menurut Kunandar (2013) Hasil belajar merupakan sebuah kompetensi tertentu dari segi pengetahuan, keterampilan, maupun sikap yang dikuasai oleh peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar”. Selanjutnya menurut Sudjana (dalam Firmansyah, 2015:37) “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah ia mengalami proses belajarnya”. Menurut Sarinah (2018) Hasil belajar merupakan capaian kompetensi oleh peserta didik yang dapat diukur selama proses pembelajaran dan setelah proses pembelajaran selesai dengan lingkup penilaian hasil belajar yang mencakup ranah pengetahuan, keterampilan, dan sikap”. Sedangkan Astuti (2018) menyatakan bahwa hasil belajar adalah prestasi belajar yang dicapai oleh peserta didik dalam proses kegiatan pembelajaran dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku bagi seseorang.

Berdasarkan pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah prestasi pembelajaran yang dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran yang membawa perubahan pada aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

##### **2. Klasifikasi Hasil Belajar**

Hasil belajar dapat diklasifikasi menjadi 3 penilaian. Menurut Majid (2014) hasil belajar dibagi menjadi 3 penilaian kompetensi yaitu sebagai berikut: 1) Sikap: penilaian yang dilakukan guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi sikap dari peserta didik yang meliputi aspek

menerima atau memerhatikan, merespon atau menanggapi, menilai atau menghargai, mengorganisasi atau mengelola, dan berkarakter, 2) Pengetahuan: penilaian yang dilakukan untuk mengukur tingkat pencapaian atau penguasaan peserta didik dalam aspek pengetahuan yang meliputi ingatan atau hafalan, pemahaman, penerapan atau aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi, 3) Keterampilan: penilaian yang dilakukan untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi keterampilan dari peserta didik yang meliputi aspek imitasi, manipulasi, presisi, artikulasi, dan naturalisasi. Selanjutnya jenis-jenis hasil belajar menurut Susanto (2016:6) “Membagi tiga jenis hasil belajar, yaitu: 1) Pengetahuan, 2) Keterampilan, 3) Sikap”. Sedangkan jenis-jenis hasil belajar menurut Sudjana (2016) hasil belajar dibagi menjadi tiga yaitu: 1) Pengetahuan, berkenaan dengan ingatan atau pemahaman peserta didik; 2) Keterampilan, berkenaan dengan penerimaan, jawaban atau reaksi; serta 3) Sikap, berkenaan dengan hasil belajar kemampuan bertindak.

Berdasarkan pendapat ahli, dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis hasil belajar terbagi atas tiga yakni 1) Pengetahuan, 2) Keterampilan, dan 3) Sikap.

## **B. Pembelajaran Tematik Terpadu**

### **1. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu**

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang menggunakan tema pada proses pembelajaran. Kemendikbud (2013:7) mengemukakan pembelajaran tematik terpadu adalah “Pembelajaran dengan memadukan beberapa mata pelajaran yang terpisah menjadi satu kegiatan pembelajaran yang diikat dengan tema. Prastowo (2013:223) mengemukakan bahwa pembelajaran tematik terpadu merupakan “Pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema”. Selanjutnya Mulyasa (2013:170) mengemukakan bahwa pembelajaran tematik terpadu adalah “Pembelajaran yang diterapkan pada tingkatan pendidikan dasar yang

menyuguhkan proses belajar berdasarkan tema untuk kemudian dikombinasikan dengan mata pelajaran lainnya”. Selanjutnya Rusman (2015) menyatakan bahwa pembelajaran tematik terpadu merupakan “Salah satu model dalam pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik”.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik.

## **2. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu**

Majid (2014) menyatakan bahwa pembelajaran tematik terpadu memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut: 1) Berpusat pada peserta didik; menempatkan peserta didik sebagai subyek belajar, sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator. 2) Memberikan pengalaman langsung; peserta didik di hadapkan pada sesuatu yang nyata (konkret) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak. 3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas; fokus pembelajaran di arahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan peserta didik. 4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran; pembelajaran tematik terpadu menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran, untuk membantu peserta didik dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. 5) Bersifat fleksibel; guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya. 6) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan. Depdikbud (dalam Trianto, 2010:93-94) menjelaskan bahwa karakteristik pembelajaran tematik, yaitu: 1) Holistik, suatu gejala atau fenomena yang menjadi pusat

perhatian dalam pembelajaran terpadu diamati; 2) Bermakna, jalinan antar konsep-konsep yang saling berhubungan; 3) Otentik, memungkinkan peserta didik memahami secara langsung prinsip dan konsep yang ingin dipelajarinya; 4) Aktif, menekankan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran, baik secara fisik, mental, intelektual, maupun emosional.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran tematik terpadu yaitu: 1) Berpusat pada peserta didik, 2) Memberikan pengalaman langsung, 3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, 4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, 5) Bersifat fleksibel, 6) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

### **3. Tujuan Pembelajaran Tematik Terpadu**

Sukayati (dalam Prastowo, 2013) mengemukakan tujuan pembelajaran tematik terpadu adalah: 1) Meningkatkan pemahaman konsep yang dipelajarinya secara lebih bermakna. 2) Mengembangkan keterampilan menemukan, mengolah, dan memanfaatkan informasi. 3) Menumbuhkembangkan sikap positif, kebiasaan baik, dan nilai-nilai luhur yang diperlukan dalam kehidupan. 4) Menumbuhkembangkan keterampilan sosial seperti kerjasama, toleransi, serta menghargai pendapat orang lain. 5) Meningkatkan gairah dalam belajar. 6) Memilih kegiatan yang sesuai dengan minat dan kebutuhan para peserta didik". Kemendikbud (2014:16) menjelaskan tujuan pembelajaran tematik terpadu adalah: 1) Mudah memusatkan perhatian pada satu tema atau topik tertentu; 2) Mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi muatan pelajaran dalam tema yang sama; 3) Memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan; 4) Mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik dengan mengkaitkan berbagai muatan pelajaran lain dengan pengalaman pribadi peserta didik; 5) Lebih bergairah belajar karena mereka dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, seperti bercerita, bertanya, menulis sekaligus mempelajari pelajaran yang lain; 6) Lebih merasakan

manfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan dalam konteks tema yang jelas; 7) Guru dapat menghemat waktu, karena mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam 2 atau 3 pertemuan bahkan lebih dan atau pengayaan; 8) Budi pekerti dan moral peserta didik dapat ditumbuh kembangkan dengan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran tematik terpadu adalah 1) Mudah memusatkan perhatian pada satu tema, 2) Mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi muatan pelajaran dalam tema yang sama, 3) Memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan, 4) Mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik dengan mengkaitkan berbagai muatan pelajaran lain dengan pengalaman pribadi peserta didik, 5) Lebih bergairah belajar karena mereka dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, 6) Lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan dalam konteks tema yang jelas, 7) Guru dapat menghemat waktu, karena mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam 2 atau 3 pertemuan bahkan lebih dan atau pengayaan.

#### **4. Kelebihan Pembelajaran Tematik Terpadu**

Pembelajaran tematik terpadu lebih menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam proses belajar dan mengarahkan peserta didik secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu memiliki beberapa kelebihan. Menurut Suryosubroto (2009: 136-137) ada beberapa "Kelebihan dalam pembelajaran tematik terpadu yaitu: (1) Menyenangkan karena bertolak dari minat dan kebutuhan peserta didik. (2) Pengalaman dan kegiatan belajar relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik. (3) Hasil belajar akan bertahan lebih lama karena berkesan dan bermakna. (4) Menumbuhkan keterampilan sosial seperti bekerja sama, toleransi, komunikasi dan tanggap terhadap

gagasan orang lain”. Kelebihan pembelajaran tematik terpadu menurut Depdikbud (dalam Trianto, 2010) antara lain sebagai berikut: a) Pengalaman dan kegiatan belajar peserta didik relevan dengan tingkat perkembangannya. b) Kegiatan yang dipilih sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik. c) Kegiatan belajar bermakna bagi peserta didik, sehingga hasilnya dapat bertahan lama. d) Keterampilan berpikir peserta didik berkembang dalam proses pembelajaran terpadu. e) Kegiatan belajar mengajar bersifat pragmatis sesuai lingkungan peserta didik. f) Keterampilan sosial peserta didik berkembang dalam proses pembelajaran terpadu, keterampilan sosial ini antara lain: kerja sama, komunikasi, dan mau mendengarkan pendapat orang lain.

Pembelajaran tematik terpadu digunakan dalam pembelajaran karena memiliki beberapa kelebihan, antara lain; 1) Pengalaman dan kegiatan belajar peserta didik akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan anak; 2) Kegiatan yang dipilih dapat disesuaikan dengan minat, kebutuhan peserta didik, serta lingkungan tempat peserta didik tinggal; 3) Seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi peserta didik sehingga hasil belajar akan dapat bertahan lebih lama; 4) Pembelajaran tematik menumbuhkembangkan keterampilan berfikir dan sosial peserta didik; 5) Pembelajaran menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis (Majid, 2014).

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, disimpulkan bahwa kelebihan dari pembelajaran tematik ini adalah memudahkan pemusatan perhatian peserta didik terhadap pembelajaran, proses pembelajaran dapat disesuaikan dengan minat, kebutuhan, dan lingkungan tempat peserta didik berada, dan pembelajaran yang dilakukan didasarkan pada kehidupan/lingkungan nyata peserta didik, sehingga pengetahuan dan pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran lebih mendalam.

## **C. Hakikat Model Pembelajaran Kooperatif**

### **1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif**

Model pembelajaran adalah pedoman guru untuk melaksanakan pembelajaran sehingga terstruktur dan sesuai dengan materi yang diajarkan serta segala fasilitas yang digunakan secara langsung maupun tidak langsung dalam proses pembelajaran. Menurut Slavin (dalam Taniredja, dkk (2011:56) pembelajaran kooperatif adalah “Pembelajaran yang dilakukan peserta didik secara berkelompok dalam kelas yang dijadikan kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4 sampai 5 orang untuk memahami konsep yang difasilitasi oleh guru”. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Slavin (dalam Faturrohman (2015:45) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah “Suatu model pembelajaran dimana upaya-upaya berorientasi pada tujuan tiap individu menyumbang pencapaian tujuan individu lain guna mencapai tujuan bersama”.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran di mana peserta didik bekerja dalam kelompok yang anggotanya terdiri dari empat sampai lima orang dengan struktur heterogen untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran dengan baik.

### **2. Tujuan Pembelajaran Kooperatif**

Pada dasarnya model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. sebagaimana yang dikemukakan oleh Faturrohman (2015: 48-49) yaitu: “1) Hasil belajar akademik; membantu peserta didik dalam memahami konsep-konsep yang sulit dan dapat meningkatkan nilai (prestasi) peserta didik pada belajar akademik. 2) Penerimaan terhadap perbedaan individu; memungkinkan peserta didik untuk menghargai satu sama lain tanpa membedakan ras, budaya, kelas sosial, kemampuan, dan ketidakmampuannya. 3) Mengembangkan

keterampilan sosial; mengajarkan kepada peserta didik keterampilan bekerja sama dan kolaborasi”. Sedangkan tujuan pembelajaran kooperatif menurut Taniredja (2011:60) adalah sebagai berikut: “1) Meningkatkan hasil akademik, 2) Memberi peluang bagi peserta didik agar dapat menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai perbedaan latar belajar,serta 3) Mengembangkan keterampilan sosial peserta didik”.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran kooperatif adalah: 1) Meningkatkan hasil akademik, 2) Memberi peluang bagi peserta didik agar dapat menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai perbedaan latar belajar, serta 3) Mengembangkan keterampilan sosial peserta didik.

#### **D. Hakikat Model *Two Stay Two Stray***

##### **1) Pengertian Model *Two Stay Two Stray***

Model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* pertama kali dikembangkan oleh Spencer Kagan pada tahun 1992. *Two Stay Two Stray* berasal dari bahasa Inggris yang berarti dua tinggal dua tamu. Faturrohman (2015:90) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* adalah “Dengan cara peserta didik berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan kelompok lain, dua peserta didik bertamu ke kelompok lain dan dua peserta didik lainnya bertugas untuk menerima tamu dua orang dari kelompok lain, kemudian dua tamu kembali ke kelompok asal untuk mencocokkan jawabannya, kemudian di laporkan kedepan kelas”. Sejalan dengan pendapat diatas menurut Hasmyati, dkk (2018:45-46) mengemukakan bahwa model pembelajaran *Two Stay Two Stray* merupakan “Salah satu model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada kelompok membagikan hasil kerja dan informasi dari kelompok yang tinggal ke peserta didik yang bertugas sebagai tamu untuk mendiskusikan materi yang dibahas”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Two Stay Two Stray* ini melibatkan peserta didik untuk bekerja sama dalam kelompok, setiap anggota memiliki tugas masing-masing sehingga menumbuhkan rasa tanggung jawab dari masing-masing peserta didik.

## **2) Karakteristik Model *Two Stay Two Stray***

Menurut Faturrohman (2015) karakteristik model *Two Stay Two Stray* adalah sebagai berikut: 1) Model *Two Stay Two Stray* bisa digunakan dalam semua mata pelajaran, 2) Struktur *Two Stay Two Stray* memberikan kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dari kelompok lain, 3) Peserta didik bekerja sendiri dan tidak boleh melihat hasil kerja teman yang lain. Selanjutnya menurut Istarani (2012) karakteristik model *Two Stay Two Stray* adalah sebagai berikut: 1) Peserta didik bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajarnya; 2) Kelompok dibentuk dari peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah; 3) Anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, jenis kelamin yang berbeda; serta 4) Penghargaan lebih berorientasi pada kelompok daripada individu.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa karakteristik model *Two Stay Two Stray* adalah dapat digunakan dalam semua mata pelajaran, memberikan kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil kerja mereka, kelompok berasal dari ras, suku, dan jenis kelamin yang berbeda, serta penghargaan lebih berorientasi kepada kelompok daripada individu.

## **3) Langkah-Langkah Model *Two Stay Two Stray***

Model kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* memiliki beberapa langkah-langkah. Menurut Hasmyati, dkk (2018:47) mengemukakan langkah-langkah model *Two Stay Two Stray* adalah sebagai berikut: 1) Guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai

sekaligus memotivasi peserta didik untuk belajar, 2) Guru menyampaikan informasi sebagai apersepsi dan penjelasan mengenai materi teks atau bacaan yang akan dibahas, 3) Guru membantu peserta didik mengorganisir diri dalam kelompok kecil yang beranggotakan 4 peserta didik dengan karakteristik heterogen, 4) Dua orang kelompok bertamu kepada kelompok lainnya untuk berbagi informasi dengan kelompok yang mereka kunjungi, sementara orang yang tinggal menerima dua tamu dari kelompok lainnya, setelah diskusi selesai mereka kembali kepada kelompok masing-masing untuk membahas hasil temuan mereka dari kelompok lain, serta 5) Bersama guru peserta didik akan mengevaluasi apa yang mereka diskusikan bersama.

Sedangkan menurut Muhammad Faturrohman (2015) menjelaskan bahwa langkah-langkah model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* adalah sebagai berikut: 1) Guru menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar yang dicapai; 2) Guru membentuk kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4 orang secara heterogen dengan kemampuan yang berbeda-beda, baik tingkat kemampuan maupun jenis kelamin; 3) Guru memberikan Lembar Kerja Siswa (LKS) untuk dibahas; 4) Dua orang bertamu ke kelompok lain untuk mencatat hasil pembahasan LKS, dan dua orang yang tersisa tetap berada dalam kelompoknya untuk menerima tamu. 5) Peserta didik yang bertamu kembali ke kelompok asal untuk melaporkan hasil kunjungannya; 6) Hasil diskusi kelompok dikumpulkan, kemudian di presentasikan kedepan kelas; 7) Guru memberikan klarifikasi terhadap jawaban yang benar; 8) Guru membimbing peserta didik untuk merangkum pelajaran yang di diskusikan; dan 9) Guru memberikan penghargaan kepada peserta didik secara kelompok. Selanjutnya menurut Istarani (2012:201-202) mengemukakan langkah-langkah model *Two Stay Two Stray* adalah sebagai berikut: “1) Peserta didik bekerja sama dalam kelompok yang berjumlah 4 orang, 2) Setelah selesai, dua orang dari masing-masing menjadi tamu kedua kelompok yang lain, 3) Dua

orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi ke tamu mereka, 4) Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain, serta 5) Kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka”.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah model *Two Stay Two Stray* adalah peserta didik bekerja sama dalam kelompok, masing-masing kelompok bertamu ke kelompok lain, dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka ketamu mereka dan kembali ke kelompok asal untuk melaporkan hasil temuan mereka, terakhir kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka.

#### **4) Keunggulan dan Kelemahan Model *Two Stay Two Stray***

Model kooperatif *learning* tipe *Two Stay Two Stray* memiliki beberapa keunggulan. Keunggulan model *Two Stay Two Stray* adalah “Dapat digunakan dalam semua mata pelajaran dan semua tingkat usia peserta didik, model ini tidak hanya bekerja sama dalam kelompok, tetapi dapat juga bekerja sama dengan kelompok lain, sehingga terciptanya keakraban sesama teman dalam satu kelas dan peserta didik semakin aktif (Faturrohman, 2015:91)”. Sedangkan menurut Istarani (2012) keunggulan model *Two Stay Two Stray* adalah sebagai berikut: 1) Kerja sama di dalam kelompok maupun diluar kelompok dalam proses pembelajaran, 2) Kemampuan peserta didik dalam memberikan informasi kepada temannya yang lain di luar kelompok dan begitu juga sebaliknya ketika peserta didik kembali kedalam kelompoknya masing-masing, 3) Kemampuan peserta didik dalam menyatukan ide dan gagasannya terhadap materi yang dibahasnya dalam kelompok maupun ketika menyampaikannya pada peserta didik diluar kelompoknya, 4) Keberanian peserta didik dalam menyampaikan bahan ajar pada temannya, 5) Melatih siswa untuk berbagi, 6) Pembelajaran tidak membosankan karena anantara peserta didik selalu

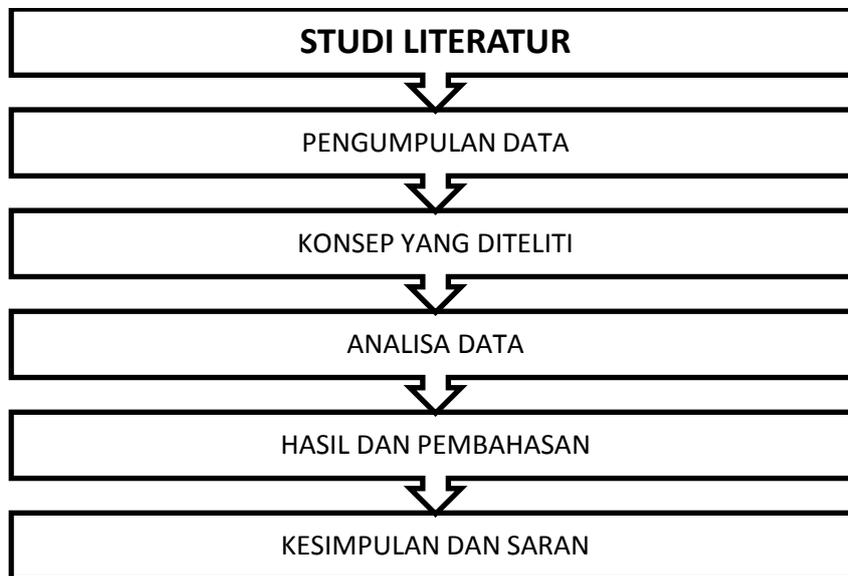
berinteraksi dengan kelompok maupun di luar kelompok, serta 7) Melatih kemandirian peserta didik dalam pembelajaran.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa keunggulan model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* adalah melatih kemandirian peserta didik dalam pembelajaran, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan materi yang dibahasnya pada peserta didik diluar kelompoknya, melatih peserta didik untuk saling bekerjasama, bertanggung jawab, dan saling membantu memecahkan masalah, melatih peserta didik untuk saling berbagi hasil dan informasi jawaban dengan temannya dan saling membantu untuk berprestasi satu sama lain, serta melatih peserta didik untuk bersosialisasi dengan baik.

#### **5) Penggunaan Model *Two Stay Two Stray* pada Pembelajaran Tematik Terpadu**

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dalam pembelajaran tematik terpadu dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan pemahaman terhadap materi yang dipelajari dan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik sehingga hasil belajarnya akan meningkat. Dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* haruslah mengikuti prosedur atau langkah-langkah yang telah ditetapkan. Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* yang dikemukakan oleh Istarani (2012) adalah sebagai berikut: 1) Siswa bekerja sama dalam kelompok berempat seperti biasa. 2) Setelah selesai, dua orang dari masing-masing kelompok akan meninggalkan kelompoknya dan masing-masing akan bertamu ke dua kelompok yang lain. 3) Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka ke tamu mereka. 4) Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain. 5) Kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka.

### E. Kerangka Teori



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Model *Two Stay Two Stray* merupakan model yang terintegrasi pada kurikulum 2013 dan pembelajaran tematik terpadu. Pada pembelajaran tematik terpadu, siswa diminta untuk dapat aktif, kreatif, dan dapat mengembangkan potensi-potensi yang terpendam didalam dirinya. Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang lebih berpusat kepada siswa dan guru hanya sebagai motivator dan fasilitator. Untuk dapat mewujudkan tujuan pembelajaran tersebut maka digunakan salah satu model pembelajaran yang dapat memwadahi siswa untuk dapat mengembangkan potensi dalam dirinya yaitu model *Two Stay Two Stray*.

Berdasarkan hasil analisis 35 artikel diatas dapat disimpulkan bahwa model *Two Stay Two Stray* efektif diterapkan dalam pembelajaran tematik terpadu yang mengharuskan siswa agar dapat aktif, kreatif, dan dapat bersosialisasi secara baik dengan teman-temannya. Model *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan kemampuan bertanya, berpendapat, dan bersosialisasi siswa didalam kelompok.

#### B. Saran

Berdasarkan dari analisis studi literatur ini penulis memberikan saran: (1) Guru hendaknya dapat mengoptimalkan penggunaan model *Two Stay Two Stray* pada pembelajaran tematik terpadu sehingga hasil belajar siswa juga dapat meningkat, (2) Guru sebaiknya berusaha meningkatkan kompetensi profesionalnya dalam merancang proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan agar pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi siswa, (3) Model *Two Stay Two Stray* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif yang diterapkan untuk proses pembelajaran di sekolah sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan dan hasil belajar siswa.

## Daftar Pustaka

- Majid. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PTRemaja Rosdakarya.
- Ahmad. (2016). Penerapan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) untuk Meningkatkan hasil Belajar PKn Siswa Kelas IV SDN 4 Inpres Luwuk. Vol 04 NO. 10 ISSN 2354-614X
- Agustiawan. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Two Stay Two Stray* pada Pembelajaran IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Sukarame Kecamatan Balik Bukit . *JPGMI*. Vol. 05 No. 01 ISSN. 2477-1848
- Arlinda. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas Iv B Sdn 21 Sitorajo Kecamatan Kuantan Tengah. *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*. Vol 06 No. 02 Oktober 2017 ISSN: 2303-1514
- Astuti, dkk. (2018). Peningkatan Hasil Belajar IPS Siswa Menggunakan Model Problem Based Learning di SD. *E-Journal Pembelajaran Inovasi, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. 6 (1).
- Choiriyah, dkk. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Two Stay Two Stray* Pada Pembelajaran IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Sukarame Kecamatan Balik Bukit . *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol 03 No. 01 ISSN: 2614-6754
- Danandjaja. (2014). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Antropologi Indonesia.
- Dasir, dkk. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TSTS (*Two Stay Two Stray*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 008 Lubuk Siam. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol 01 No. 03 E ISSN 1243-6615
- Elpina, dkk. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN 8 Bengkalis. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau*. Vol 01 NO. 2 E ISSN 2865-2987
- Embun. (2012). *Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

- Erliana. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Materi Operasi Hitung Pecahan pada Siswa Kelas V MIN 8 Aceh Barat Daya . *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Vokasi*. Vol 01 No. 01 E-ISSN: 2720-9229P-ISSN: 2720-9210
- Ernawati. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas VI SDN 006 Koto Sentajo Kecamatan Sentajo Raya. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau*. Vol 02 No. 03 Mei 2018 ISSN: 2580 - 8435 ISSN: 2614 - 1337
- Faturrohman. (2015). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Kencana
- Firmansyah, D. (2015). Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan UNSIKA*, Volume 3 No 01 Tahun 2015, 37.
- Haryanto. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Kelas IV Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* SDN 012 Buluh Rampai Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Mitra Pendidikan*. Vol 03 Nomor 02 E-ISSN: 2550-0481 P-ISSN: 2614-7254
- Hasmyati. (2018). *Effective Learning Models in Physical Education Teaching*. Yogyakarta: Budi Utama
- Herawati. (2015). Penerapan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Keliling Dan Luas Lingkaran Di Kelas VI SD Negeri 53 Banda Aceh. *Jurnal Peluang*. Vol 03 No. 02 April 2015 ISSN: 2302-5158
- Islam. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 5 SDN 16 Tarok Dipo . *Jurnal Mitra Pendidikan*. Vol 01 No. 06
- Istarani. (2012). *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Junaida. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Dua Tinggal Dua Tamu Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas II SDN 31 Batu Bulek Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau*. Vol 02 No. 06 November 2018 ISSN: 2580 - 8435 ISSN: 2614 - 1337
- Karnain. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Ips Dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (Dua Tinggal Dua

Tamu) Pada Siswa Kelas IV SDN Prako Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*. Vol 04 Nomor 01 Januari 2020 P-ISSN: 2598-9944 E-ISSN: 2656-6753

- Kemendikbud. (2013). *Konsep Pendekatan Scientific. Bahan Pelatihan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Kemendikbud. (2016). *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: kemendikbud.
- Khitbah. (2011). *Penelitian Kepustakaan*. Jurnal Perpustakaan dan Informasi. Vol 01 No. 01
- Kosasih. 2014. *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung : Yrama Widya.
- Kunandar. (2013). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Lefudin. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Budi Utama
- Lubis. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 200122 Kel. Timbangan. *Jurnal Paidagogo*. Vol 02 No. 02 ISSN 2527-9696
- Mahrudi. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Islam Jember*. Vol 02 No. 01 Januari 2017 E ISSN 2615-0697 P ISSN 2622-8149
- Majid, Abdul. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Interes Media
- Malawi. (2019). *Pembelajaran Tematik (Konsep dan Aplikasi)*. Bandung: Media Grafika.
- Manik. (2016). Penerapan Model *Two Stay Two Stray* Berbantuan Multimedia Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar IPS. *Jurnal Pendidikan IPS*. Vol 03 No. 01 Maret 2016 p-ISSN: 2356-1807 e-ISSN:2460-7916
- Mirzaqon. (2017). *Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori dan Praktek Konseling Expressive Writing*. Jurnal BK Unesa, Vol 08 No. 01
- Misnawati. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas IV SD Negeri 011 Pagaran Tapah Darussalam. *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu*

*Pendidikan Universitas Riau*. Vol 05 No.03 Tgl 25 November 2016  
ISSN: 2303-1514

- Misyani. (2015). Penerapan Model *Two Stray Two Stay* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 03 Merigi Kabupaten Kepahiang . *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. P-ISSN: 1693-8577 E-ISSN: 2599-0691
- Nopridayanti. (2018). Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Peserta Didik Kelas IVSD Negeri 003 Beringin Taluk Kecamatan Kuatan Tengah Kabupaten Kuatan Singingi. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau*. Vol 02 No. 05 September 2018 ISSN: 2580 - 8435 ISSN: 2614 - 1337
- Normawati. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III-B SD Negeri 017 Purnama Dumai. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Eksakta*. Vol 03 No. 03
- Nurbayati. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Kelas VI SD Negeri 39 Lubuk Linggau. *Journal of Elementary School (JOES)*. Vol 01 No. 01 Juni 2018 e-ISSN : 2615-1448p-ISSN : 2620-7338
- Nursalam. (2017). Peningkatan Hasil Belajar PKn Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* pada Murid Kelas V 180 Bentenge Kabupaten Bulukumba. *Jurnal Etika Demokrasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Vol 02 No. 02 Juni 2017. ISSN p-2540-8763
- Permatasari. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two StayTwo Stray* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Jatilengger 02 Blitar. *JPGSD*. Vol 06 No. 09 ISSN 1665-1675
- Prastowo, A. (2019). *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Kencana
- Purba. (2018). Penerapan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Media Power point. *Jurnal Global Edukasi*. Vol 02 No. 03 Desember 2018. ISSN 2597-873XISSN 2614-5588
- Rahmaniati, dkk. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two StayTwo Stray* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Sdn 8 Langkai Palangka Raya. *Jurnal Hadratul Mama Indahnya Kebersamaan pada Peserta Didik Kelas IV*. *Jurnal Sinektik*. Vol 01 No. 02 Desember 2018 ISSN 2620-6560ISSN 2620-746X

- Rohmana, dkk. (2016). Penerapan Model Pembelajaran TSTS (*Two Stay Two Stray*) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD. *Jurnal Pendidikan:Teori, Penelitian, dan Pengembangan*. Vol 01 No. 10 Oktober 2016 EISSN: 2502-471X
- Rudin, dkk. (2020). Penerapan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Vc Pada Tema 7 Peristiwa Dalam Kehidupan di SD Negeri 19 Kendari. *Jurnal Ilmiah Pembelajaran Sekolah Dasar*. Vol 02 No. 01 Februari 2020 e-ISSN 2656-0402
- Rusman. (2015). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sahar. (2018). Penerapan Model *Two Stay Two Stray* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Delegan 2 Prambanan Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Madrasah*. Vol 04 No. 01 Mei 2018 P-ISSN: 2527-4287 - E-ISSN: 2527-6794
- Sahela. (2020). Penerapan Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe *Two Stay Two Stray* Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.Vol 04 No. 02 Tahun 2020 ISSN: 2614-6754 ISSN: 2614-3097
- Sari. (2020). *Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA*. Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA. Vol 06 No. 01 ISSN:2715-470 ISSN:2477-6181
- Sarinah. 2018. *Pengantar Kurikulum*. Yogyakarta: Budi Utama
- Sayuti. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan*. Vol 03 No. 01 November 2018 ISSN: 2541-442
- Setiawati, dkk (2016). Penerapan Strategi TSTS (*Two Stay Two Stray* Dan Tebak Kata) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dalam Menulis Pantun Pada Kelas IV SDN Tolengas Kecamatan Tomo Kabupaten Sumedang. *Jurnal Pena Ilmiah*. Vol 01 No. 01
- Sofian. (2017). Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Pkn Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 007 Pusran. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau*. Vol 01 No. 02 November 2017 ISSN: 2580 - 8435
- Sudjana. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Gramedia.

- Suraji. (2017). Penerapan Model Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD. *Suska Journal of Mathematics Education*. Vol 03 No. 02 p-ISSN: 2477-4758 e-ISSN: 2540-9670
- Susanto. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Group.
- Abdul Majid. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ahmad. (2016). Penerapan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) untuk Meningkatkan hasil Belajar PKn Siswa Kelas IV SDN 4 Inpres Luwuk. Vol 04 NO. 10 ISSN 2354-614X
- Agustiawan. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Two Stay Two Stray* pada Pembelajaran IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Sukarame Kecamatan Balik Bukit . *JPGMI*. Vol. 05 No. 01 ISSN. 2477-1848
- Arlinda. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas Iv B Sdn 21 Sitorajo Kecamatan Kuantan Tengah. *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*. Vol 06 No. 02 Oktober 2017 ISSN: 2303-1514
- Astuti, dkk. (2018). Peningkatan Hasil Belajar IPS Siswa Menggunakan Model Problem Based Learning di SD. *E-Journal Pembelajaran Inovasi, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. 6 (1).
- Choiriyah, dkk. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Two Stay Two Stray* Pada Pembelajaran IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Sukarame Kecamatan Balik Bukit . *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol 03 No. 01 ISSN: 2614-6754
- Danandjaja. (2014). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Antropologi Indonesia.
- Dasir, dkk. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TSTS (*Two Stay Two Stray*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 008 Lubuk Siam. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol 01 No. 03 E ISSN 1243-6615
- Elpina, dkk. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN 8 Bengkalis. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau*. Vol 01 NO. 2 E ISSN 2865-2987

- Embun. (2012). *Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Erliana. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Materi Operasi Hitung Pecahan pada Siswa Kelas V MIN 8 Aceh Barat Daya . *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Vokasi*. Vol 01 No. 01 E-ISSN: 2720-9229P-ISSN: 2720-9210
- Ernawati. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas VI SDN 006 Koto Sentajo Kecamatan Sentajo Raya. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau*. Vol 02 No. 03 Mei 2018 ISSN: 2580 - 8435 ISSN: 2614 - 1337
- Faturrohman. (2015). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Kencana
- Firmansyah, D. (2015). Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan UNSIKA*, Volume 3 No 01 Tahun 2015, 37.
- Haryanto. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Kelas IV Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* SDN 012 Buluh Rampai Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Mitra Pendidikan*. Vol 03 Nomor 02 E-ISSN: 2550-0481 P-ISSN: 2614-7254
- Hasmyati. (2018). *Effective Learning Models in Physical Education Teaching*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Herawati. (2015). Penerapan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Keliling Dan Luas Lingkaran Di Kelas VI SD Negeri 53 Banda Aceh. *Jurnal Peluang*. Vol 03 No. 02 April 2015 ISSN: 2302-5158
- Islam. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 5 SDN 16 Tarok Dipo . *Jurnal Mitra Pendidikan*. Vol 01 No. 06
- Istarani. (2012). *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Junaida. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Dua Tinggal Dua Tamu Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas II SDN 31 Batu Bulek Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau*. Vol 02 No. 06 November 2018 ISSN: 2580 - 8435 ISSN: 2614 - 1337

- Karnain. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Ips Dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (Dua Tinggal Dua Tamu) Pada Siswa Kelas IV SDN Prako Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*. Vol 04 Nomor 01 Januari 2020 P-ISSN: 2598-9944 E-ISSN: 2656-675
- Kemendikbud. (2013). *Konsep Pendekatan Scientific. Bahan Pelatihan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Kemendikbud. (2016). *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: kemendikbud.
- Khitbah. (2011). *Penelitian Kepustakaan*. Jurnal Perpustakaan dan Informasi. Vol 01 No. 01
- Kosasih. 2014. *Strategi Belajar dan Pembelajara Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung : Yrama Widya.
- Kunandar. (2013). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Lefudin. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Budi Utama
- Lubis. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 200122 Kel. Timbangan. *Jurnal Paidagogo*. Vol 02 No. 02 ISSN 2527-9696
- Mahrudi. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Islam Jember*. Vol 02 No. 01 Januari 2017 E ISSN 2615-0697 P ISSN 2622-8149
- Majid, Abdul. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Interes Media
- Malawi. (2019). *Pembelajaran Tematik (Konsep dan Aplikasi)*. Bandung: Media Grafika.
- Manik. (2016). Penerapan Model *Two Stay Two Stray* Berbantuan Multimedia Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar IPS. *Jurnal Pendidikan IPS*. Vol 03 No. 01 Maret 2016 p-ISSN: 2356-1807 e-ISSN:2460-7916
- Mirzaqon. (2017). *Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori dan Praktek Konseling Expressive Writing*. Jurnal BK Unesa, Vol 08 No. 01
- Misnawati. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas IV SD

Negeri 011 Pagaran Tapah Darussalam. *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*. Vol 05 No.03 Tgl 25 November 2016 ISSN: 2303-1514

- Misyani. (2015). Penerapan Model *Two Stray Two Stay* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 03 Merigi Kabupaten Kepahiang . *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. P-ISSN: 1693-8577 E-ISSN: 2599-0691
- Nopridayanti. (2018). Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Peserta Didik Kelas IVSD Negeri 003 Beringin Taluk Kecamatan Kuatan Tengah Kabupaten Kuatan Singingi. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau*. Vol 02 No. 05 September 2018 ISSN: 2580 - 8435 ISSN: 2614 - 1337
- Normawati. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III-B SD Negeri 017 Purnama Dumai. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Eksakta*. Vol 03 No. 03
- Nurbayati. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Kelas VI SD Negeri 39 Lubuk Linggau. *Journal of Elementary School (JOES)*. Vol 01 No. 01 Juni 2018 e-ISSN : 2615-1448p-ISSN : 2620-7338
- Nursalam. (2017). Peningkatan Hasil Belajar PKn Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* pada Murid Kelas V 180 Bentenge Kabupaten Bulukumba. *Jurnal Etika Demokrasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Vol 02 No. 02 Juni 2017. ISSN p-2540-8763
- Permatasari. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Jatilengger 02 Blitar. *JPGSD*. Vol 06 No. 09 ISSN 1665-1675
- Prastowo, A. (2019). *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Kencana
- Purba. (2018). Penerapan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Media Power point. *Jurnal Global Edukasi*. Vol 02 No. 03 Desember 2018. ISSN 2597-873XISSN 2614-5588
- Rahmaniati, dkk. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Sdn 8 Langkai Palangka Raya. *Jurnal Hadratul Mama Indahnya Kebersamaan*

- pada Peserta Didik Kelas IV. *Jurnal Sinektik*. Vol 01 No. 02 Desember 2018 ISSN 2620-6560 ISSN 2620-746X
- Rohmana, dkk. (2016). Penerapan Model Pembelajaran TSTS (*Two Stay Two Stray*) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD. *Jurnal Pendidikan:Teori, Penelitian, dan Pengembangan*. Vol 01 No. 10 Oktober 2016 EISSN: 2502-471X
- Rudin, dkk. (2020). Penerapan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Vc Pada Tema 7 Peristiwa Dalam Kehidupan di SD Negeri 19 Kendari. *Jurnal Ilmiah Pembelajaran Sekolah Dasar*. Vol 02 No. 01 Februari 2020 e-ISSN 2656-0402
- Rusman. (2015). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sahar. (2018). Penerapan Model *Two Stay Two Stray* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Delean 2 Prambanan Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Madrasah*. Vol 04 No. 01 Mei 2018 P-ISSN: 2527-4287 - E-ISSN: 2527-6794
- Sahela. (2020). Penerapan Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe *Two Stay Two Stray* Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol 04 No. 02 Tahun 2020 ISSN: 2614-6754 ISSN: 2614-3097
- Sari. (2020). *Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA*. *Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*. Vol 06 No. 01 ISSN:2715-470 ISSN:2477-6181
- Sarinah. 2018. *Pengantar Kurikulum*. Yogyakarta: Budi Utama
- Sayuti. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan*. Vol 03 No. 01 November 2018 ISSN: 2541-4429
- Setiawati, dkk (2016). Penerapan Strategi TSTS (*Two Stay Two Stray* Dan Tebak Kata) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dalam Menulis Pantun Pada Kelas IV SDN Tolengas Kecamatan Tomo Kabupaten Sumedang. *Jurnal Pena Ilmiah*. Vol 01 No. 01
- Sofian. (2017). Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Pkn Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 007 Pusaran. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*

*Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau.*  
Vol 01 No. 02 November 2017 ISSN: 2580 - 8435

- Sudjana. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Gramedia.
- Suraji. (2017). Penerapan Model Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD. *Suska Journal of Mathematics Education*. Vol 03 No. 02 p-ISSN: 2477-4758 e-ISSN: 2540-9670
- Susanto. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Group
- Sutrisna. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stra*
- Syarifah. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Sd Negeri 21 Balai Makam Kecamatan Mandau. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*. Vol. 7 Nomor 2 Oktober 2018 ISSN : 2303-1514 E-ISSN: 2598-5949
- Taniredja. (2011). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta.
- Taufik dan Muhammadi. (2009). *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang: Sukabina Press
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- WS. Winkel. (1991). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta : Gramedia